

PEMBERDAYAAN KARANG TARUNA OLEH PEMERINTAH DESA DI DESA WINDURARAJA KECAMATAN KAWALI KABUPATEN CIAMIS

Oleh :

Mukti Herdiana

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh
Jl. RE Martadinata Nomor 150 Ciamis

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh karang taruna yang masih kurang diberdayakan oleh pemerintah desa sehingga karang taruna belum dapat memaksimalkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki pada setiap anggotanya, salah satu program karang taruna mengadakan kewirausahaan yang seharusnya mendapat dukungan dari pemerintah Desa Winduraja dan ada juga program karang taruna yaitu mengadakan turnamen bola voli dan turnamen sepak bola antar dusun maupun club mencakup daerah Desa Winduraja, dilaksanakan pada setiap memperingati hari kemerdekaan Indonesia dengan sistem piala bergilir, sampai sekarang sudah terlaksana akan tetapi masih kurangnya partisipasi dari pihak pemerintah desa khususnya dalam memberi anggaran atau dana. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan karang taruna oleh pemerintah desa di Desa Winduraja Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis ?, 2) Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pemberdayaan karang taruna oleh pemerintah desa di Desa Winduraja Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis ?, 3) Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pemberdayaan karang taruna oleh pemerintah desa di Desa Winduraja Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis ?. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini informan sebanyak 6 orang. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi dan wawancara. Teknik analisis data yaitu reduksi data, display data verifikasi dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa: 1) Pemberdayaan karang taruna oleh pemerintah desa di Desa Winduraja Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis secara umum sudah dapat terlaksana, namun masih terdapat beberapa indikator pelaksanaannya masih kurang baik.. 2) Hambatan yang dihadapi berupa kurang adanya koordinasi dan komunikasi antara pemerintah desa dan karang taruna, kurangnya pembinaan, kurangnya pelatihan, terbatasnya sarana dan prasarana, minimnya keuangan untuk kebutuhan biaya organisasi. 3) upaya-upaya yang dilakukan berupa melakukan bimbingan, mengembangkan program kerja, pengawasan, pembinaan, koordinasi dan komunikasi, motivasi, serta mengumpulkan anggaran atau dana untuk membangun dan mengembangkan sarana dan prasarana bagi karang taruna.

Kata kunci : Pemberdayaan, Karang Taruna

I. PENDAHULUAN

Dalam mencapai kesejahteraan masyarakat pedesaan harus dengan melalui jalan perubahan-perubahan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya, perubahan tersebut dilakukan melalui pemberdayaan, tujuan pemberdayaan masyarakat ialah perbaikan kondisi ekonomi, sosial, dan kebudayaan masyarakat, sehingga kemiskinan dan lingkungan hidup, masyarakat mengalami perubahan. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui beberapa kegiatan antara lain peningkatan prakasa dan swadaya masyarakat, perbaikan lingkungan dan perumahan, pengembangan usaha ekonomi desa, pengembangan lembaga keuangan

desa, serta kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menaikkan hasil produksinya serta adanya kreativitas dan inovasi dari masyarakat tersebut.

Pemberdayaan merupakan tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kebutuhan dan sumberdaya yang dimilikinya. Masyarakat miskin merupakan kelompok yang tidak berdaya baik karena hambatan internal dari diri sendirinya maupun tekanan eksternal dari lingkungannya. Dalam hal ini, pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk menjadi salah

satu pilar kebijakan pengangulungan kemiskinan terpenting. Kebijakan pemberdayaan masyarakat merupakan resep yang tepat karena hasilnya dapat berlangsung lama. Isu tentang kemiskinan pun senantiasa cocok diselesaikan akar masalahnya melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat.

Arah kebijakan untuk meningkatkan daya saing dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran memiliki peluang cukup besar untuk dipecahkan. Salah satu tugas pemerintah daerah adalah memberdayakan masyarakat dengan cara dan teknik yang baik supaya potensi perkembangan ekonomi bisa lebih teralisasi. Arah kebijakan strateginya adalah memperkuat keterkaitan suatu lapangan usaha dengan usaha lapangan lainnya, supaya hasil produksi lapangan lokal dapat menunjang kegiatan ekonomi lapangan usaha lokal lainnya.

Pemberdayaan masyarakat di pedesaan mempunyai peran penting dalam konteks pembangunan nasional. Oleh karena itu pemberdayaan masyarakat di pedesaan harus ditingkatkan melalui pengembangan kemampuan sumberdaya manusia yang ada di pedesaan sehingga kreativitas dan aktivitasnya dapat semakin berkembang serta kesadaran lingkungannya semakin tinggi. Oleh karena itu didalam memberdayakan masyarakat desa terutama dalam bidang sosial ekonomi masyarakat dibutuhkan peran pemerintah desa.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 2, bahwa:

“Penyelenggaraan Pemerintah Desa, pelaksanaan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika.”

Dalam pasal 26 ayat 1, Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa bahwa: “Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa, dan pemberdayaan masyarakat Desa”.

Salah satu bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa adalah pemberdayaan karang taruna. Dalam perjalanannya, Karang Taruna telah melakukan berbagai jenis kegiatan, sebagai upaya untuk turut menanggulangi masalah-masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi

generasi muda dilingkungannya, sesuai dengan kondisi daerah dan tingkat kemampuan masing-masing. Karang Taruna merupakan wadah bagi generasi muda (baik siswa, mahasiswa) untuk berorganisasi sejak dini. Melalui Karang Taruna berbagai macam pendapat dan kreativitas dan disalurkan termasuk pemberian bekal kecakapan hidup (*life skill*). Oleh karena itu peran dan fungsi karang taruna sebagai organisasi kemasyarakatan di desa khususnya generasi muda dituntut untuk dapat mendukung tercapainya pembangunan desa.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan diketahui bahwa Pemberdayaan Karang Taruna oleh pemerintah desa Winduraja Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis belum berjalan dengan optimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa gejala atau indikator sebagai berikut :

- a. Pemerintah desa belum mampu memfasilitasi sarana kepada karang taruna, seperti karang taruna sama sekali tidak punya sekretariat yang memadai atau tempat kerja jadi dalam hal untuk merencanakan program-program karang taruna tersebut sedikit terhambat. Oleh karena itu pemerintah desa harus bisa membangun sekretariat untuk karang taruna.
- b. Pemerintah desa belum mampu secara optimal memberikan pelatihan-pelatihan terhadap pengurus karang taruna. Seperti dalam bidang ekonomi, kewirausahaan, pemerintah desa belum dapat memberikan diklat kewirausahaan ataupun seminar untuk meningkatkan kreativitas dan sumber daya manusia karang taruna. Oleh karena itu pemerintah desa harus memberikan pelatihan dan diklat dengan baik agar bisa meningkatkan usaha ekonomi produktif.
- c. Kegiatan dan program karang taruna tidak berjalan dengan baik, karena tidak jelas nya program apa yang akan dikerjakan oleh karang taruna. Seperti karang taruna hanya aktif saat kegiatan perayaan hari besar saja contohnya dalam perayaan 17 Agustus atau Peringatan Hari Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia dan perayaan hari besar lainnya.

II. LANDASAN TEORITIS

2.1 Pengertian Pemberdayaan

Istilah keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kemampuan individu yang bersenyawa dengan individu-individu lainnya

dalam masyarakat untuk membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan.

Sulistiyani (2009:7) menjelaskan bahwa:

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang berarti kekuatan atau kemampuan". Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan, atau kemampuan, dan pemberi daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

Selanjutnya Mardikanto dan Soebiato (2015:28) mengemukakan bahwa:

Pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyarankan pendapat, ide atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan dan lain-lain) yang terbaik bagi pribadi, keluarga dan masyarakatnya. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.

Subejo dan Narimo (Theresia,dkk, 2015: 121)mengartikan bahwa:

Proses pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial.

Menurut Theresia dkk, (2015: 94) mengemukakan bahwa:

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

2.2 Tujuan Pemberdayaan

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian

tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Menurut Mardikanto dan Soebiato (2015:111), tujuan pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaikan sebagai berikut:

1. Perbaikan pendidikan (*better education*) dalam arti pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik.
2. Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*)
Dengan tumbuh dan berkembangnya semangat belajar seumur hidup, diharapkan akan memperbaiki aksesibilitasnya, utamanya tentang aksesibilitas dengan sumber inovasi/ inovasi, sumber pembiayaan, penyediaan produk dan peralatan, lembaga pemasaran.
3. Perbaikan tindakan (*better action*), dengan berbekal perbaikan pendidikan dan perbaikan aksesibilitas yang lebih baik, maka diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang lebih baik.
4. Perbaikan kelembagaan (*better institution*), dengan perbaikan atau tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan. Termasuk pengembangan jejaring kemitraan-usaha.
5. Perbaikan usaha (*better business*), perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
6. Perbaikan pendapatan (*better income*), dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.
7. Perbaikan lingkungan (*better environment*), perbaikan pendapatan diharapkan akan memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan sering kali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
8. Perbaikan kehidupan (*better living*), tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik diharapkan dapat memperbaiki keadaan lingkungan setiap keluarga dan masyarakat.

9. Perbaikan masyarakat (*better community*), keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Selanjutnya Hikmat, (2010:14) menyatakan bahwa:

Tujuan pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau kemampuan dan pengetahuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

2.3 Tahap Pemberdayaan

Sebagaimana disampaikan dimuka bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Menurut Teguh (2004:83) tahap-tahap yang harus dilalui tersebut adalah meliputi:

1. Tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan kapasitas diri.
2. Tahap transformasi kemauan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
3. Tahap peningkatan kemauan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

2.4 Pendekatan Pemberdayaan

Menurut pendapat Suharto, (2006:67-68) pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan masyarakat dapat dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang disingkat menjadi 5P, yaitu:

1. Pemungkinan, menciptakan suasana atau iklim memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-

sekat kultural dan struktural yang menghambat.

2. Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan. Pemberdayaan harus menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian.
3. Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok yang kuat, menghindari persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan yang lemah dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok yang kuat dengan kelompok yang lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang menguntungkan masyarakat kecil.
4. Penyokongan, memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
5. Pemeliharaan, memelihara kondisi yang kondusif agar tidak terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian menurut Silalahi (2010:12)“merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut”. Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif, dimana metode deskriptif menurut Nawawi (2000:63) adalah :

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Penelitian deskriptif dijelaskan bahwa penelitian ini merupakan peneltiaan yang bersifat menjelaskan atau menggambarkan suatu gejala dengan pola hubungan sebab-akibat.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dimulai pada 01 Februari 2019 sampai dengan 31 Juli 2019.

Tempat penelitian yang peneliti lakukan adalah di Desa Winduraja Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis.

3.3 Subjek Penelitian

Informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 (enam) orang yang terdiri dari :

1. Kepala Desa Winduraja.
2. Perangkat Desa Winduraja.
3. Ketua LPM Desa Winduraja.
4. Ketua Karang Taruna Desa Winduraja.
5. Anggota Karang Taruna Desa Winduraja.
6. Anggota Karang Taruna Desa Winduraja.

3.4 Data, instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui jawaban dari wawancara dengan informan, sedangkan data sekunder ini diperoleh dari dokumentasi, data statistik dari kantor Desa, buku-buku, jurnal ilmiah, surat kabar dan catatan lain yang berkaitan dengan penelitian. Instrumen yang digunakan berupa dokumen wawancara.

Teknik pengumpulan data yang dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yakni:

- a) Studi Kepustakaan, yaitu teknik mengumpulkan data dengan mempelajari buku-buku dan bahan pustaka lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti penulis.
- b) Studi Lapangan, yaitu teknik pengumpulan data dan penyeleksian data secara langsung yang di peroleh dari lokasi penelitian. Pelaksanaan studi lapangan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian

untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan dengan cara mengadakan tanya jawab dengan sumber informasi/informan.

3. Studi Dokumentasi

- c) Studi dokumentasi, yaitu merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (Moleong 2014: 248) "Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilah memilihnya menjadi sesuatu yang dapat dikelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain".

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengolahan/analisis data *model interaktif*. Terdiri dari tiga hal utama yaitu :

1. Tahap pengumpulan data .
2. Tahap reduksi data.
3. Display data.
4. Verifikasi dan penarikan kesimpulan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini difokuskan kepada pemberdayaan karang taruna dengan menggunakan teori menurut Theresia, dkk (2015:112) untuk memperkuat dan mengoptimalkan pemberdayaan, maka dengan ini ditarik indikator-indikator yang digunakan yakni :

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*), dengan indikator :
 - a. Menumbuhkan keinginan pada setiap anggota karang taruna untuk berubah dan memperbaiki diri.
 - b. Memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki anggota karang taruna.
 - c. Memberikan bimbingan dan dukungan.

2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*), dengan indikator :
 - a. Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki anggota karang taruna.
 - b. Adanya pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana bagi karang taruna.
 - c. Adanya peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan.
 3. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi, dengan indikator :
 - a. Menciptakan kondisi yang kondusif agar tidak terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan.
 - b. Adanya upaya untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang.
 - c. Adanya upaya untuk mencegah eksploitasi yang kuat atas yang lemah.
- a. Pemberdayaan Karang Taruna oleh pemerintah desa di Desa Winduraja Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis**

Dengan demikian untuk mengetahui mengenai pemberdayaan karang taruna oleh pemerintah desa di Desa Winduraja Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis dengan mengacu kepada teorimenurut Theresia, dkk (2015 : 112) yang terbagi ke dalam tiga dimensi,yaitu sebagai berikut :

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*),
2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*),
3. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi,

Hasil penelitian untuk setiap dimensi tersebut peneliti sajikan melalui tabel rekapitulasi pemberdayaan karang taruna oleh pemerintah desa di Desa Winduraja Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis sebagai berikut:

Tabel 4.6

REKAPITULASI HASIL PENELITIAN MENGENAI PEMEBRDAYAAN KARANG TARUNA OLEH PEMERINTAH DESA DI DESA WINDURAJA KECAMATAN KAWALI KABUPATEN CIAMIS

Dimensi	Indikator	Hasil Penelitian
1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (<i>enabling</i>).	a.Menumbuhkan keinginan pada setiap anggota karang taruna untuk berubah dan memperbaiki diri	Bahwa pemerintah desa dalam hal ini sudah melakukan pembinaan dan pelatihan-pelatihan terkait untuk bisa merubah sikap dan prilaku supaya bisa menjadi lebih baik lagi kepada anggota karang taruna, akan tetapi ada sebagian anggota karang taruna yang mengabaikan atau terkesan tidak peduli pada hal tersebut, dikarenakan pemerintah desa kurangnya pendekatan dan komunikasi kepada setiap anggota karang taruna.
	.b. Memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki anggota karang taruna	Pemerintah desa dalam hal ini kurangnya komunikasi dan interaksi kepada karang taruna, sehingga potensi yang dimiliki oleh anggota karang taruna sulit untuk dikembangkan.
	c. Memberikan dukungan dan bimbingan	Pemerintah Desa Winduraja sudah memberikan bimbingan dan dukungan seperti, bimbingan tentang manajemen organisasi, bakat dan kreativitas kepada anggota karang taruna untuk bisa mengembangkan pengetahuan dan potensi yang dimilikinya, akan tetapi kegiatan tersebut belum berjalan dengan baik.

<p>2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (empowering)</p>	<p>a. Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki anggota karang taruna</p>	<p>Pemerintah Desa Winduraja belum berjalan dengan maksimal dalam hal memberikan bimbingan maupun memotivasi kepada anggota karang taruna dalam hal memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh anggota karang taruna, sehingga pengetahuan dan kemampuan anggota karang taruna terkesan sulit untuk dikembangkan.</p>
	<p>b. Adanya pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana bagi karang taruna</p>	<p>Pemerintah Desa Winduraja belum bisa membangun dan mengembangkan sarana dan prasarana bagi karang taruna, dikarenakan minimnya dana yang ada di desa tersebut pembangunan hanya terfokus pada jalan-jalan dan bidang pertanian serta peternakan, jadi pemerintah desa belum bisa memfasilitasi saran dan prasarana bagi karang taruna.</p>
	<p>c. Adanya peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan</p>	<p>Dalam meningkatkan taraf pendidikan dan derajat kesehatan oleh Pemerintah Desa Winduraja sudah diberikan pengarahan dan bimbingan akan pentingnya pendidikan dan kesehatan kepada anggota karang taruna agar dalam berorganisasi bisa berjalan dengan baik dan lancar.</p>
<p>3. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi</p>	<p>a. Menciptakan kondisi yang kondusif agar tidak terjadi distribusi kekuasaan</p>	<p>Pemerintah Desa Winduraja belum bisa menciptakan situasi dan kondisi secara kondusif di dalam organisasi karang taruna akan adanya penyimpangan pembagian atau pemisahaan kekuasaan secara tidak sehat. Sehingga di dalam organisasi karang taruna tersebut masih ada penyimpangan dan persaingan secara tidak sehat untuk mendapatkan kekuasaan.</p>
	<p>b. Adanya upaya untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang</p>	<p>Bahwa pengawasan yang diberikan kepada karang taruna untuk mencegah serta melindungi sesama anggota karang taruna dari persaingan yang tidak seimbang masih belum berjalan baik sehingga persaingan yang tidak sehat maupun tidak seimbang masih sulit untuk dihindarkan di dalam organisasi tersebut.</p>
	<p>c. Adanya upaya untuk mencegah eksploitasi yang kuat atas yang lemah</p>	<p>Pemerintah Desa Winduraja sudah melakukan pencegahan akan adanya sikap saling memanfaatkan dan menjatuhkan terhadap sesama anggota karang taruna dengan melakukan diskusi dan pengarahan meskipun terkesan belum secara optimal dalam melakukan hal tersebut. Akan tetapi setidaknya sudah ada upaya dari pemerintah desa.</p>

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*),

Untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan karang taruna oleh pemerintah desa Winduraja di Desa Winduraja Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis, maka penulis melakukan hasil pembahasan dari hasil penelitian berdasarkan masing-masing dimensi, untuk dimensi menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*), penulis menguraikan ke dalam tiga indikator terdiri :

- a. Menumbuhkan keinginan pada setiap anggota karang taruna untuk berubah dan memperbaiki diri.
 - b. Memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki anggota karang taruna
 - c. Memberikan bimbingan dan dukungan
- Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa pemberdayaan karang taruna oleh pemerintah desa di Desa Winduraja Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis dalam dimensi menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat berkembang (*enabling*) pemerintah desa kurangnya interaksi serta komunikasi yang baik kepada karang taruna, sehingga ada sebagian anggota karang taruna yang yang tidak peduli terkesan mengabaikan hal tersebut, akibatnya potensi yang dimiliki anggota karang taruna sulit untuk dikembangkan.

2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*),

Untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan karang taruna oleh pemerintah desa Winduraja di Desa Winduraja Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis, maka penulis melakukan hasil pembahasan dari hasil penelitian berdasarkan masing-masing dimensi, untuk dimensi memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*), penulis menguraikan ke dalam tiga indikator terdiri :

- a. Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki anggota karang taruna
- b. Adanya pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana bagi karang taruna
- c. Adanya peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa pemberdayaan karang taruna oleh

pemerintah desa di Desa Winduraja Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis dalam dimensi memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki anggota karang taruna pemerintah desa belum secara maksimal memberikan bimbingan maupun memotivasi kepada anggota karang taruna, oleh karena itu ada anggota karang taruna yang tidak paham akan apa potensi yang dimilikinya, sehingga di dalam organisasi itu sendiri potensinya sulit untuk dikembangkan.

3. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi,

Untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan karang taruna oleh pemerintah desa Winduraja di Desa Winduraja Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis, maka penulis melakukan hasil pembahasan dari hasil penelitian berdasarkan masing-masing dimensi, untuk dimensi memberdayakan mengandung pula arti melindungi, penulis menguraikan ke dalam tiga indikator terdiri :

- a. Menciptakan kondisi yang kondusif agar tidak terjadi kesimbangan distribusi kekuasaan.
- b. Adanya upaya untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang.
- c. Adanya upaya untuk mencegah eksploitasi yang kuat atas yang lemah

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa pemberdayaan karang taruna oleh pemerintah desa di Desa Winduraja Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis dalam dimensi memberdayakan mengandung pula arti melindungi tidak berjalan dengan baik, dikarenakan kurangnya perhatian dan pengawasan oleh pemerintah desa kepada karang taruna dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

b. Hambatan-hambatan dalam Pemberdayaan Karang Taruna oleh pemerintah desa di Desa Winduraja Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*)

Dapat diketahui bahwa hambatan yang dihadapi pemerintah desa dalam melakukan

pemberdayaan karang taruna oleh pemerintah desa di Desa Winduraja Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya pendekatan dan komunikasi persuasif yang dilakukan pemerintah desa terhadap anggota karang taruna.
 - b. Dalam memberikan motivasi dan bimbingan oleh pemerintah desa, akan potensi yang dimiliki pada anggota karang taruna. Terdapat sebagian anggota karang taruna yang kurang memahami serta kurang menganalisis kemampuan dirinya sendiri sehingga potensi yang dimilikinya terkesan sulit untuk berkembang.
2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empoweing*)

Dapat diketahui bahwa hambatan yang dihadapi pemerintah desa dalam melakukan pemberdayaan karang taruna oleh pemerintah desa di Desa Winduraja Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut :

- a. Sebagian anggota karang taruna yang sulit diberikannya masukan dan arahan serta bimbingan oleh pemerintah desa menjadi penghambat dalam memperkuat potensi pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya.
 - b. Dalam hal membangun dan mengembangkan sarana dan prasarana bagi karang taruna yaitu kurang dan minimnya anggaran sehingga sampai sekarang masih terhambat untuk bisa membangun dan mengembangkan sarana dan prasarana tersebut.
3. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi
- a. Karang taruna sendiri kurang adanya koordinasi dan komunikasi terhadap pemerintah desa sehingga masih saja terjadi miskomunikasi antar sesama anggota karang taruna dan situasi tersebut sangat tidak baik dapat menggagu pada proses berorganisasi.
 - b. Kurangnya pengawasan dan pembinaan dari pemerintah desa sehingga persaingan yang tidak seimbang maupun tidak sehat sulit untuk dihindarkan dan terkadang masih saja terjadi.

c. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam Pemberdayaan Karang Taruna oleh pemerintah desa di Desa Winduraja Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*)

Dapat diketahui adanya upaya-upaya dalam dimensi ini untuk mengatasi hambatan-hambatan pemberdayaan karang taruna oleh pemerintah desa di Desa Winduraja Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis adalah upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah desa yaitu dengan melakukan diskusi secara rutin dengan anggota karang tarun terkait program apa yang akan dikerjakan oleh karang taruna serta sudah memberikan bimbingan dan pelatihan-pelatihan kepada anggota karang taruna tersebut. Akan tetapi masih ada sebagian anggota karang taruna yang mengabaikan dan tidak peduli pada hal tersebut sehingga potensi yang dimilikinya sulit untuk di kembangkan dengan baik.

2. Memperkuat Potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*)

Dapat diketahui adanya upaya-upaya dalam dimensi ini, untuk mengatasi hambatan pemberdayaan karang taruna oleh pemerintah desa di Desa Winduraja Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut :

- a. Pemerintah desa melakukan pembinaan juga sosialisasi untuk bisa mengembangkan minat serta bakat anggota karang taruna melalui komunikasi langsung dan terbuka.
 - b. Sejauh ini sudah dilakukan pengumpulan dana atau anggaran untuk membangun sarana dan prasarana bagi karang taruna. Akan tetapi masih belum cukup. Meskipun begitu setidaknya sudah ada upaya dari pemerintah desa untuk membantu karang taruna dari sisi pemenuhan sarana dan prasarana.
3. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi

Dapat diketahui adanya upaya-upaya dalam dimensi ini, untuk mengatasi hambatan pemberdayaan karang taruna oleh pemerintah desa di Desa Winduraja Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan pengarahan dan bimbingan supaya dalam berorganisasi bisa bersaing secara sehat tanpa saling menjatuhkan sesama anggota karang taruna.
- b. Melakukan pengawasan kepada anggota karang taruna terhadap kegiatan atau program kerja yang sedang dijalankan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayaan karang taruna oleh pemerintah desa di Desa Winduraja Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis, akhirnya peneliti mengambil kesimpulan atas penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Pemberdayaan karang taruna oleh pemerintah desa di Desa Winduraja Kabupaten Ciamis telah dilakukan meski belum secara optimal, hal ini dikarenakan ada beberapa indikator yang belum dilaksanakan dengan baik dan maksimal oleh pemerintah desa Winduraja Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis mulai dari kurangnya anggaran dana desa dalam membangun dan mengembangkan sarana dan prasarana hingga kurangnya pemberdayaan secara bertahap serta menyeluruh.
2. Terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pemberdayaan karang taruna oleh pemerintah desa di Desa Winduraja Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis, seperti masih rendahnya sumber daya manusia atau generasi muda yang menjadi anggota karang taruna, anggota karang tarunanya yang terkesan acuh serta kurangnya kesempatan yang diberikan kepada karang taruna untuk mendapatkan pemberdayaan yang lebih baik lagi.

3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan pemberdayaan karang taruna oleh pemerintah desa di Desa Winduraja Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis, dengan mengadakan bimbingan dan pengarahan serta berkoordinasi kepada karang taruna supaya pemberdayaan dapat ditingkatkan lagi, melakukan pendekatan secara persuasif, memberikan pelatihan-pelatihan kepada karang taruna serta memberikan pembinaan dan pemahaman mengenai pemberdayaan tersebut.

DAPTAR PUSTAKA

- Hikmat Harry, 2010, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung : Humaniora Utama Press.
- Moleong, M.A, Prof.Dr Lexy, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mardikanto dan Soebiato, 2015, *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sulistiyani, 2009, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Suharto, Edi, 2010, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung Refika Aditama.
- Silalahi, Uber, 2010, *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Refika Aditama.
- Theresia dkk, 2015, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Teguh, 2004, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta : Gava Media.